



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 24 KOTA MALANG

Ananta Arya Narendra¹, Moh. Muslim², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

21901011347@unisma.ac.id¹, moh.muslim@unisma.ac.id²,

muhammad.fahmi@unisma.ac.id³

Abstract

how Islamic religious education teachers increase learning motivation in class VII, in a discussion motivated by teacher strategies in increasing student motivation in grade VII in junior high schools 24 Malang; This research was conducted in 24 junior high schools in Malang; Work on the problems discussed using qualitative descriptive methods; and The main results of this study show the methods, efforts and strategies of PAI teachers in increasing the motivation of grade VII students. Student learning motivation is the goal in this study because learning motivation can have a strong influence in achieving learning objectives, where learning objectives are used for learning outcomes with an impact on student learning outcomes

Kata Kunci: *strategi, meningkatkan, motivasi belajar siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menjunjung akhlak dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pendidikan agama Islam seorang pendidik maupun peserta didik diharuskan menjadi insan yang sesuai dan selaras dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw, oleh karena itu diperlukan pelajaran agama sebagai mengajarkan agama Islam sebagai penunjang dari keberhasilan menjadi insan yang sesuai dengan anjuran ajaran agama Islam. Dalam proses pembelajaran maka diperlukan strategi khusus yang dilakukan oleh pendidik agar Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kompleks dan tepat, tanpa adanya strategi yang disiapkan pendidik maka pembelajaran agama Islam menjadi suatu yang stagnan bahkan sulit untuk mencapai apa yang diharapkan. Banyak pendidik dari berbagai penjuru yang berusaha mengembangkan strategi yang dihasilkan, namun kali ini yang akan diteliti adalah strategi guru pendidikan agama Islam yang sedang bertugas di SMP Negeri 24 kota Malang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam mencari strategi yang tepat untuk peserta didik

ketika dengan motivasi belajar rendah; dan penelitian ini adalah penelitian pertama terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII di SMP Negeri 24 kota Malang. Sebelumnya tidak ada penelitian yang dilakukan untuk meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII, dengan harapan penelitian ini dapat diteruskan atau pembukaan untuk pertama kalinya dalam penelitian strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 24 kota Malang.

B. Metode

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan lebih menjabarkan dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebelumnya, yang dimana dalam jenis penelitian tersebut menggunakan studi kasus yang meneliti terhadap suatu kasus yang terjadi di lapangan. Mengenai artikel yang berupa kajian. Dalam pembahasan yang dibawa tidak perlu dijelaskan secara lebih rinci bagaimana dijelaskan dengan subbab, cukup hanya menjelaskan bagaimana metode dengan secara ringkas dan pada sehingga tidak panjang lebar dalam pembahasannya.

Peneliti memiliki kewajiban hadir dikarenakan untuk mengumpulkan hasil observasi penelitian, wawancara dan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya yang dimana dalam hal tersebut peneliti perlu untuk terjun secara langsung ke lapangan. Seorang peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, pencatat, perekam, pengamat, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil data yang telah diperoleh sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti secara langsung melakukan observasi yang lebih mendalam di SMP Negeri 24 kota Malang dan mengambil sample wawancara kepada yang terlibat dalam penelitian yang diikuti dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara secara langsung di SMP Negeri 24 kota Malang sebagai tujuan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang sesuai dengan diharapkan. Sebagai wawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa. Untuk mengumpulkan data dari sumber yang ada di lapangan. Peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoin sebagai alat pencatat data, serta media perekam suara jika di perlukan. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan tempat penelitian yang di jadikan suatu objek untuk memperoleh data yang sangat berguna untuk penelitian ini. penelitian di laksanakan di SMP Negeri 24 kota Malang Malang terletak Jl. Simpang LA Sucipto Gang Makam 65124 Merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Malang, provinsi Jawa Timur. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMP Negeri 24 kota Malang Malang ini adalah 20539738.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 24 kota Malang*

Adapun temuan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Malang dalam perencanaan dalam strategi peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas VII, selama hasil wawancara dan observasi peneliti dalam penelitian di SMP Negeri 24 kota Malang. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyiapkan proses pelaksanaan untuk motivasi belajar siswa diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara dari isi konteks pembelajaran itu sendiri, suatu perencanaan dapat disimpulkan untuk proses dalam menyusun materi pelajaran, penggunaan maupun pendekatan, penilaian dari tujuan yang ditentukan hingga dalam metode pembelajarannya (Majid, 2006). Dimana dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut ditimbang dari segi aspek karakteristik siswa, minat dan bakat. Yang dimana dalam penyusunan perencanaan tersebut guru PAI melibatkan rekan guru senior yang dilakukan oleh waka kurikulum. Dengan diadakannya pembagian forum untuk pelaksanaan yang dimana dalam hal tersebut berbasis dengan teknologi tersebut, yang dimana hal tersebut membuat menjadi efisien dan lebih efektif dalam pelaksanaannya sehingga lebih menjadi mudah untuk pelaksanaannya.

Membuat perangkat pembelajaran yang berdiferensiasi guru melakukan analisis dan observasi terdahulu dalam menentukan arah perangkat ajar yang akan disusun terlebih dahulu, dimana guru akan mengobservasi dari asesmen siswa maupun interaksi dengan siswa baik pada ketika proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran. Pokok pokok utama dalam penilaian siswa tidak hanya melibatkan menilai ke otentikan hasil nilai siswa, akan tetapi juga mengukur penilaian yang dilakukan setelah dilaksanakannya setelah pembelajaran, dengan demikian hasil pembelajaran siswa dari kualitas dan kerja siswa dapat menjadi terukur dengan baik ketika menyelesaikannya (Ani, 2013).

perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI lebih didominasi dari observasi terhadap karakter siswa ketika dalam proses pembelajaran, karena dalam proses tersebut guru PAI dapat mengetahui dengan lebih pasti bagaimana motivasi belajar pada siswa tersebut. Dalam penilai (Susanti, 2016). Pengamatan yang dilakukan oleh guru PAI mencakup terhadap bagaimana aspek sikap peserta didik ketika menerima materi pembelajaran, pengetahuan peserta didik tersebut dalam memahami pembelajaran dan keterampilan dari peserta didik tersebut.

Perencanaan yang telah disiapkan disusun dikantor guru dan ketika diadakan workshop, karena didalam workshop diadakan juga pelaksanaan untuk

peningkatan kompetensi guru yang dimana guru dapat bertukar ide maupun kreatifitas yang unik untuk meningkatkan motivasi belajar. Keterlibatan proses mental dan fisik dalam pemberian pengalaman belajar, siswa dengan guru, yang dimana dalam hal tersebut meliputi anatara hubungan siswa dengan guru, lingkungan dalam belajar dan sumber belajar yang dimana dalam rangka untuk mencapai capaian pembelajaran yang dituju berisikan aspek sikap peserta didik, keterampilan peserta didik dan pengetahuan peserta didik (Rusman, 2017).

menyusun suatu perencanaan untuk peningkatan motivasi belajar siswa perlu diadakan suatu proses pembuatan perangkat ajar yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi, yang dimana dari pembelajaran berdiferensiasi tersebut motivasi semangat belajar siswa lebih meningkat manfaat dari kesesuaian metode yang digunakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan hal demikian pembuatan perangkat ajar tersebut melibatkan hasil observasi terlebih dahulu yang dilihat dari asesmen dan analisis oleh guru PAI maupun rekan guru sesama mata pelajaran PAI. Fungsi rekan guru dalam penyusunan perencanaan tersebut sebagai forum untuk bertukar ide dan gagasan baru dalam metode pengajaran yang efektif, waka kurikulum terlibat dalam penyusunan tersebut dikarenakan sebagai penyesuaian modul ajar yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Menjadi komitmen kepala sekolah dalam menjadikan indikator untuk menjalankan dalam visi misi yang dilakukan kepala sekolah (Muslim, 2021).

Guru PAI dalam perencanaan untuk membuat motivasi belajar meningkat dengan melihat aspek aspek yang meliputi karakteristiknya yang berbeda, minat dari peserta didik yang berbeda juga dan bakat yang tidak sama dari setiap peserta didik. Kendati demikian memang tidak memungkinkan manakala dalam perencanaan tersebut tidak dapat dijadikan acuan yang akurat karena keterbatasan pendidik dalam mengobservasi dari interaksi dengan siswa dikarenakan banyaknya siswa kelas VII, jadi guru PAI mengobservasi dari asesmen pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa untuk melihat secara keseluruhan. Alasan observasi terhadap asesmen pembelajaran dikarenakan dalam asesmen pembelajaran tersebut terdapat hasil belajar siswa yang dimana hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa juga.

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 24 kota Malang

Temuan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Malang dalam pelaksanaan dalam strategi peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas VII yang dilakukan oleh guru, selama hasil wawancara dan observasi peneliti dalam penelitian di SMP Negeri 24 kota Malang. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI melaksanakan terlebih dahulu kesesuaian dengan modul ajar yang dimiliki oleh guru PAI, hal ini dilakukan

agar guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak sampai keluar dari tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dalam program pembelajaran sendiri berisikan tindakan yang dilakukan dengan pra-tes kemudian diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi atau membenarkan tindakan yang kurang (Sanjaya, 2007). Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dilakukan didalam kelas, mushola ataupun dilapangan hal demikian dimaksudkan untuk peserta didik agar tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengajar siswa kelas VII, beliau berpedoman dengan modul ajar yang sebelumnya disusun terlebih dahulu. Langkah guru PAI dalam menggunakan modul ajar yang telah disusun dari awal agar capaian pembelajaran juga dapat tercapai, sehingga mutu pendidikan yang diharapkan oleh lembaga juga terpenuhi. Dimana dalam pelaksanaan tersebut modul ajar yang dibawa oleh guru PAI diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi. Pembukaan dilakukan oleh guru PAI dilakukan untuk sebagai permulaan untuk memulai pembelajaran, karena dalam pembukaan ini berisikan pengkondisian kelas, mengabsen kehadiran siswa, berdoa bersama dan refleksi materi sebelumnya hingga interaksi kecil dengan siswa untuk mengetahui kondisi dan keadaannya.

Pembukaan tersebut dilakukan oleh guru PAI dilakukan juga untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa juga, dikarenakan siswa menjadi mengerti materi apa yang akan dipelajari selanjutnya dan kesiapan dalam pembelajaran. Setelah dilaksanakan kegiatan pembukaan dilakukan dengan kegiatan inti yang dimana dalam kegiatan tersebut guru sudah memasuki klimaks dari kegiatan belajar mengajar, dari kegiatan inti ini murid sudah memulai untuk memahami, mencermati dan menghafal materi yang dipelajari. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi.

Dalam metode diskusi yang dimaksud adalah dengan tidak melakukan perdebatan antara peserta didik, akan tetapi dengan melakukan diskusi yang diberikan terlebih dahulu oleh pendidik dalam metode tersebut, dengan demikian dapat memecahkan masalah dengan sesuai yang diharapkan oleh pendidik. Metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu :1) bila terdapat soal soal, sebaiknya pemecahan dilakukan oleh peserta didik dengan diadakanya diskusi kelompok; 2) Peserta didik diajak untuk mencari keputusan atau pendapat bersama dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (contoh; proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya sholat dua

dua rakaat, dan sebagainya). Metode demonstrasi yang dilakukan peserta didik tersebut sebelumnya dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan peserta didik lainnya terkait dari proses demonstrasi. Guru PAI dalam melakukan metode demonstrasi dengan tujuan dari dilakukannya metode ini adalah :1) Menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik menjadi tidak bosan dikelas; 2) Guru dalam mendemonstrasikan praktik ibadah terhadap peserta didik dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima penjelasan; 3) Dengan pelajaran yang dipraktikkan secara langsung dapat penuh perhatian karena akan menjadi lebih menarik lagi.

Dengan metode pembelajaran yang melibatkan banyak praktek ketimbang teori tersebut guru PAI lebih mudah melakukan hal tersebut didalam mushola, karena didalam mushola ketersediaan mukena untuk perempuan, disamping itu tempat yang luas untuk praktek sholat dan terdapat tempat wudhu sendiri, sehingga siswa lebih memahami bagaimana penataan dalam proses ibadah yang benar. Kemudian dalam kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan penutup yang dimana guru PAI melakukan refleksi kepada peserta didik tentang ringkasan dari materi yang dipelajari dan diakhiri dengan doa sebagai penutup sebagai penanda diakhirinya kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah selesai, mengevaluasi dari sisi mana yang perlu untuk ditingkatkan dalam pembelajaran kedepan.

Usaha ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar disetiap peserta didik karena kejenuhan yang dialami peserta didik dalam dapat menurunkan semangat motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu guru PAI didalam mencairkan kejenuhan kondisi kelas, dengan dilakukannya usaha untuk membangkitkan motivasi belajar. Karena motivasi merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang hal yang dapat meningkatkan hasrat untuk kegiatan yang dilakukan. Kualitas yang ditimbulkan perilaku berasal dari motivasi yang kuat dalam diri seorang tersebut (Suprihatin, 2020).

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan penggunaan metode yang tepat dan usaha ketika pembelajaran dalam posisi yang menjenuhkan siswa. Didalam metode yang dilakukan guru PAI dengan metode diskusi dan metode demonstrasi itu sesuai dengan pembelajaran agama Islam. Metode demonstrasi digunakan ketika dalam materi yang berkaitan dengan Fiqh ibadah atau muamalah yang dimana dalam fiqh banyak praktik yang dapat didemonstrasikan oleh guru PAI sehingga dapat dijadikan contoh untuk praktek secara langsung oleh peserta didik. Sementara dalam metode diskusi lebih cocok digunakan untuk materi PAI yang bermuatan dengan akhlak ataupun akidah,

dikarenakan dalam metode diskusi siswa dapat membahas dengan temannya mengenai akidah yang luas jika diulas dan dibahas. Didalam metode diskusi guru PAI dapat melakukan pemantik untuk materi yang akan dibahas, memunculkan banyak pertanyaan yang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk mendalami dan menganalisis materi tersebut (Hidayatullah, 2019)

Sementara dalam usaha yang dilakukan oleh guru PAI dapat diketahui bahwasanya mengarah kepada pendekatan sisi emosional siswa, yang dimana dalam usaha tersebut guru PAI melakukan pendekatan dengan siswa melalui interaksi. Interaksi dengan siswa dapat dilakukan untuk cara yang efektif dilakukan guru PAI dalam mengarahkan siswa, karena guru PAI dapat mengetahui latar belakang siswa secara lebih mendalam dengan melakukan deep talk sehingga guru PAI dapat membuat analisis cara untuk mengatasi problem yang sedang dialami oleh siswa. Usaha selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI adalah membuat suasana kelas yang tenang, dimana usaha ini dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan untuk kelas lebih kondusif dan menghilangkan ketegangan didalam kelas yang berakibat siswa lebih mudah mengantuk dan jenuh didalam kelas. Untuk membuat kelas menjadi lebih kondusif lebih tenang, guru PAI ketika memberikan tugas untuk dipelajari maka guru PAI memberikannya dalam keadaan terstruktur dalam satu waktu sehingga peserta didik tidak mengalami penumpukan tugas yang berlebihan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi keberatan. Pemberian reward juga guru PAI lakukan untuk memacu daya kompetensi dari setiap peserta didik, tentunya kompetensi yang guru PAI berikan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang berbeda beda.

Dimana dalam pemberian reward harus diberikan dengan merata, dikarenakan jikalau pemberian reward hanya berpacu pada kompetensi pengetahuan maka peserta didik dengan kognitif yang rendah lebih sering tidak pernah mendapat reward dan justru menjadi lebih minder untuk dapat berkompetensi dengan peserta didik yang cerdas secara kognitif. Reward tidak hanya dalam bentuk pemberian hadiah seperti bentuk barang akan tetapi bisa dalam memberikan reward dalam bentuk pemberian angka nilai, pemberian hadiah, pemberian pujian untuk motivasi penyemangat siswa dan pemberian penghargaan yang berupa piagam (Sadirman, 2011).

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika terjadinya proses belajar mengajar yaitu dengan dilaksanakan ice breaking atau dengan sebutan lain pencairan suasana. Secara dalam bahasa arti Ice breaking sendiri memiliki memecahkan es. Dengan demikian dapat diartikan bahawasannya Ice breaking merupakan mencairkan kembali suasana yang sebelum nya tegang atau membeku keras seperti es. Oleh karena itu

dengan demikian peserta didik menjadi suasana yang lebih menyenangkan sehingga dengan demikian lebih mudah untuk menerima materi dengan efisien dan kompleks (Sunarto, 2012).

3. *Evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 24 kota Malang*

Temuan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Malang dalam pelaksanaan dalam strategi peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas VII yang dilakukan oleh guru, selama hasil wawancara dan observasi peneliti dalam penelitian di SMP Negeri 24 kota Malang. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VII dilaksanakan melalui kegiatan supervisi pembelajaran yang pelaksanaannya dipantau oleh guru senior sebagai wakil kepala sekolah, sementara untuk pelaksanaan evaluasi dengan melakukan analisis dan observasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Tanggung jawab pendidik meliputi dari pengembangan yang dilakukan, bagaimana dengan transformasi ilmu yang dilakukan oleh pendidik yang disesuaikan dengan bahan ajar, pendidik menggunakan metode metode yang mudah diterima oleh peserta didik dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang lebih mudah dipahami. Dengan demikian guru harus melakukan pelaksanaan yang dinamakan evaluasi untuk melihat asesmen penilaian dari peserta didik (Nasution, 2008).

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan setiap penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ketika selesainya proses belajar mengajar, yang dimana guru melihat nilai yang dihasilkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar setiap siswa. kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Dalam pengenaan dan bagaimana peserta didik dapat menerima keterampilan yang telah disesuaikan dengan mata pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan (Purwanto, 2005). Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan evaluasi tersebut dilakukan kontinuitas supaya terus menerus melihat perkembangan hasil belajar siswa baik dari nilai asesmen, tengah semester atau akhir semester. Guru PAI dalam mengevaluasi melihat dari hasil belajar siswa dan observasi maupun analisis melalui interaksi secara langsung dengan siswa. Operasional penggunaan pendekatan rasional dalam pembelajaran adalah ketika siswa dalam memahami dengan tepat dan sesuai yang sebelumnya diterapkan. Contohnya, ketika guru mampu memberikan penjelasan yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik dalam menggunakan metode ceramah. Akal akan menjadi lebih mudah dalam menerima ceramah yang diberikan, pembelajaran yang menarik membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam menerima pembelajaran yang telah disediakan.

D. Simpulan

Guru PAI dengan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan TP, ATP, CP dan kurikulum yang disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penyusunan tersebut melibatkan rekan guru dan waka kurikulum untuk bertukar ide dan pengalaman mengajar untuk menambah referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan karakteristik, minat dan bakat peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan perbedaan peserta didik diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan dengan cara interaksi langsung dengan siswa dan melihat asesmen pembelajaran siswa dengan metode yang tepat dan usaha untuk membuat pembelajaran didalam kelas tetap kondusif.

Guru PAI menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk kelas VII, metode tersebut adalah : metode demonstrasi dan metode Diskusi. Guru melakukan evaluasi di awal semester, pertengahan semester, akhir semester dan ketika selesainya kegiatan proses belajar mengajar. Dalam evaluasi guru PAI melakukan dengan cara observasi dan analisis terhadap asesmen pembelajaran siswa dan melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik ketika didalam dan diluar jam pelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan bersama rekan guru sesama mata pelajaran yang melibatkan waka kurikulum dalam meninjau perkembangan motivasi belajar peserta didik yang dimana dalam evaluasi tersebut diadakan melalui supervisi.

Daftar Rujukan

- Majid, Abdul, Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Group.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Asrul, Rusydi, Ananda & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Dalyono, M. (2012) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi Soedomo. (2003) . *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press Surakarta.
- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1-13.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2013) . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 19-28.